

## KESADARAN BERZAKAT UMAT ISLAM DI INDONESIA: SUATU PERSPEKTIF ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI

Junardi Harahap

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Padjadjaran

Email: junardiharahap@gmail.com

### Abstrak

Zakat merupakan salah satu kekuatan dan satu dimensi pondasi ekonomi umat Islam. Yang bila potensinya dilakukan secara maksimal akan membawa perubahan yang sangat luar biasa bagi ekonomi dan pemberdayaan Umat Islam. Dari pemanfaatan dana zakat akan membawa kepada banyak manfaat dari berbagai sektor kehidupan yang akan dirasakan oleh masyarakat sebagai implementasi dari konsep *Rahmatan Lilalamin*. Untuk itu perlu dilihat sejauh mana kesadaran umat Islam, di dalam membayar zakat apakah sudah maksimal sesuai dengan jumlah umat Islam yang begitu besar di Indonesia. Pertanyaan kunci tersebut dilihat dari dimensi Antropologi dan Sosiologi. Pertanyaan diatas menjadi pertanyaan kunci dalam artikel ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi sumber data utama adalah dari kajian literatur, serta juga pengalaman penulis di masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesadaran berzakat umat Islam di Indonesia cukup baik dengan meningkatnya penerimaan zakat secara nasional. Peningkatan penerimaan zakat ini diakibatkan karena zakat sudah menjadi tradisi dan budaya bangsa terlebih-lebih menjelang hari raya Idul Fitri, masyarakat berbondong-bondong membayar zakat baik daerah tempat tinggal ataupun saat mudik ke kampung halaman.

**Kata kunci:** zakat, kesadaran, umat islam, antropologi, sosiologi

### PENDAHULUAN

Zakat adalah bagian penting di dalam hukum Islam, karena zakat adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa ditunda dan harus wajib ditunaikan bila sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam ajaran Islam. Zakat merupakan sebuah ideologi di dalam masyarakat Islam yang menjadi dasar untuk perekonomian Islam. Zakat merupakan bagian penting di dalam kehidupan masyarakat Islam dan sebuah usaha untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Islam serta dapat membantu orang yang terkena masalah secara keuangan atau masalah kemiskinan. Zakat dapat dikatakan sebagai harta yang harus diberikan dan harus dikeluarkan sebagai hak orang lain. Dan di dalam Islam mengenai zakat tegas sekali anjurannya disampaikan di dalam Al Quran dan hadist. Banyak ayat-ayat Al Quran yang berbicara mengenai zakat, diantara yaitu

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah ayat 103)

Dari ayat di atas jelas sekali pentingnya zakat dalam pandangan Islam dan merupakan hal penting yang terus

harus diimplementasikan sebagai bagian penting di dalam ajaran Islam. Ajaran Islam yang lengkap zakat sangat diperhatikan dan merupakan sebuah kewajiban yang sangat penting di dalam ajaran Islam, dan dalam pengumpulan zakat dapat dilakukan dengan cara yang kreatif (Harahap 2016:50).

Seperti diberikan oleh Harian Republika Kamis, 30 Juni 2016 bahwa:

“Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baznas bekerja sama dengan IPB pada tahun 2011, menunjukkan potensi zakat di Indonesia pada 2010 mencapai Rp217 triliun. Dan diakui oleh pemerintah rata-rata tahunan pertumbuhan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah oleh lembaga-lembaga amil zakat resmi yang dimiliki untuk periode 2002-2015 adalah 38,58 persen. Tentu hal ini melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional pada periode tersebut yang hanya 5,42 persen”.

### Zakat dan tradisi

Zakat telah menjadi tradisi yang panjang di dalam masyarakat kita karena zakat telah menjadi budaya di dalam masyarakat kita. Hal ini dapat kita lihat di dalam budaya yang berakar di dalam bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat kita menjelang Idul Fitri orang berbondong-bondong untuk membayar zakat. Baik di masa sebelumnya Ramadhan atau menjelang Idul Fitri. Dan biasanya menjelang Idul Fitri akan lebih deras dan banyak lagi masyarakat yang membayar zakat. Zakat merupakan bagian dalam bingkai kehidupan Islam. Bingkai zakat dalam khasanah Islam sangat penting

sekali karena akan memberikan pemberdayaan pada ekonomi Islam.

Banyak hal yang akan berguna dan bermanfaat dari pengelolaan zakat. Masyarakat Islam di Indonesia mempunyai budaya seperti mudik yang mempengaruhi orang untuk zakat. Zakat merupakan aspek penting di dalam kehidupan umat Islam, karena sebuah kewajiban yang mesti ditunaikan. Mudik yang dilakukan masyarakat ke kampung, biasanya sampai di kampung memberikan zakat saat mudik ke kampungnya. Biasanya dana diberikan, kepada amil zakat yang ada di kampung.

### **Mudik dari segi Antropologis dan Sosiologis**

Masyarakat mempunyai pradigma dan mempunyai budaya yang telah melekat sejak dahulu sehingga menjadi pegangan dan panduan bagi masyarakat tersebut. Zakat adalah bagian penting yang harus diperhatikan umat Islam dalam meningkatkan perekonomian umat Islam. Secara Antropologi dan Sosiologi secara budaya yang dilakukan merupakan terdapat budaya yang sangat penting di dalam masyarakat. Masyarakat menjadikan zakat sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan baik dan juga sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan baik sebagai bagian dari aturan yang ada dalam Islam. Masyarakat memahami dalam pengelolaan zakat, sebagai usaha pemberdayaan dana zakat dan adalah bagian yang harus diperhatikan yang membawa kepada zakat bermanfaat bagi orang lain.

Masyarakat dan zakat sudah menjadi budaya mudik yang memperlihatkan hal budaya. Masyarakat merupakan bagian penting dalam membayar zakat, membayar zakat yang merupakan hal penting yang harus dibayar dengan zakat. Zakat dan budaya sudah menjadi bagian penting dalam masyarakat penting di dalam masyarakat kita. Masyarakat dan budaya sudah menjadi bagian penting di dalam masyarakat. Masyarakat dan budaya adalah bagian penting karena sudah menjadi bagian penting dalam masyarakat penting karena sudah berjalan cukup lama. Masyarakat dan budaya adalah bagian penting dari masyarakat dengan masyarakat dan budaya mudik yang telah ada sebagai bagian budaya bangsa kita.

Zakat dalam Antropologi dan sosiologi adalah bagian budaya yang tidak dapat dipisahkan dari bagian Islam artinya telah menjadi budaya yang melekat di dalam masyarakat kita. Ini merupakan sebuah tradisi sosiokultura. Bahwa mudik adalah sebuah budaya negoisasi wajah, yang dikembangkan oleh Stella Ting-Toorney (Morissan 2013: 172-173). Budaya mudik dapat kita katakan sebagai bagian dari budaya mudik yang membawa kepada tradisi yang dilakukan setiap tahun.

Yang mana pula budaya zakat dibawa di dalam tradisi mudik tersebut yang membawa pembayaran zakat

mereka juga di dalam pembayaran zakat yang ada di kampung halaman. Yang mana pula hal ini juga sebagai bagian dari tradisi fenomenologi yang terjadi (Morissan 2013: 202). Sebenarnya ini adalah bagian dari fenomena yang ada di dalam budaya kita. Menurut pandangan budaya merupakan bagian dari fenomenologi yang harus dipahami dengan baik. Dan hal ini menurut Emile Durkheim dalam (Kahmad 2003:4-5) ini merupakan fakta sosial. Menurut pandangan Islam, zakat adalah bagian penting yang harus ditegakkan dengan baik. Apalagi zakat juga telah menjadi bagian penting dan budaya dalam masyarakat. Masyarakat dan tradisi merupakan bagian yang penting dan sangat urgen dalam pandangan Islam.

### **SIMPULAN**

Dalam perspektif Islam zakat merupakan sebuah kewajiban yang tidak bisa dialihkan dengan yang lain. Dan merupakan sebuah kewajiban dan tidak bisa ditanggihkan. Dan dalam budaya Islam, yang merupakan bagian yang menguatkan zakat dalam Islam. Berbondong-bondong orang melakukan mudik merupakan sebuah budaya yang telah lama berlangsung di Indonesia. Dan saat pulang kampung dan mudik tersebut mereka membawa zakat ke kampung halaman, dan secara Antropologi dan Sosiologi hal ini merupakan sebuah bagian yang menguatkan pembayaran zakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qur'an Surah At-Taubah ayat 103.  
Harahap, Junardi. 2016. Kepimpinan di Rumah Zakat Indonesia. *Prosiding Persidangan Antarabangsa Kepimpinan dan Pengurusan Islam*. Tema Kepimpinan dan Pengurusan Dinamik Berteraskan Sunnah. Fakulti Ekonomi dan Kewangan Islam, Diterbitkan oleh: UNISSA Press Pusat Penyelidikan dan Penerbitan Universiti Islam Sultan Sharif Ali, Negara Brunei Darussalam, halaman 39-51.  
Kahmad, Dadang. 2003. *Sosiologi Agama*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.  
*Kesadaran Umat Islam Berzakat Tinggi*. [Kamis, 30 Juni 2016, 20:12 WIB] <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/16/06/30/o9160r313-kesadaran-umat-islam-berzakat-tinggi>. [Akses 10/10/16].  
<http://www.quran30.net/2014/04/surat-at-taubah-ayat-1-129.html>[Akses 8/11/16]  
Morissan. 2013. *Teori Komunikasi. Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.